

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STRES KERJA PADA PERAWAT RAWAT INAP RSUD DEPATI HAMZAH KOTA PANGKAL PINANG TAHUN 2024

Metty^{1*}, Maryana², Ardiansyah³

Institut Citra Internasional, Program Studi Ilmu Keperawatan, Pangkalpinang, Prov. Kep. Bangka Belitung^{1,2,3}

*Corresponding Author : metty2509@gmail.com

ABSTRAK

Stres kerja perawat diartikan sebagai kondisi yang muncul akibat tekanan berlebihan dari tuntutan pekerjaan, lingkungan kerja yang kompleks, dan kurangnya dukungan. Menurut WHO stres kerja meningkat setiap tahunnya dengan besar 35 % menyebabkan kematian kemudian sekitar 50-60% perawat melaporkan mengalami stress kerja tahun 2021 pada tahun 2022 perawat mengalami stress yang lebih tinggi mencapai 64% dan mengalami peningkatan di tahun 2023 dengan skor 50,9%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor Yang Berhubungan Dengan Stress Kerja Pada Perawat Rawat Inap di RSUD depati hamzah kota Pangkal Pinang tahun 2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross sectional dan uji *chi square* dengan hasil berupa Analisa univariat dan bivariate. Teknik pengumpulan sampling dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat rawat inap RSUD Depati Hamzah Pangkal Pinang yang berjumlah 112 perawat. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 97 perawat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara beban kerja dengan (*p value* = 0,000), Shift kerja (*p value* = 0,000) dan Lingkungan kerja (*p value* 0,000) dengan stres kerja perawat. Saran dari penelitian ini diharapkan pihak rumah sakit untuk lebih memperhatikan kondisi pekerjaan perawat dengan melakukan evaluasi terhadap uraian kerja dan komunikasi yang efektif secara rutin setiap sebelum bekerja. Bagi perawat yang mengalami stres kerja dapat melakukan penilaian diri sendiri yang positif dan menenangkan pikiran dengan berbagai cara seperti meditasi dan relaksasi dan juga aktivitas diluar pekerjaan seperti rekreasi maupun hiburan berguna untuk meringankan stres kerja yang berlebihan di tempat kerja.

Kata kunci : beban kerja, lingkungan kerja, shift kerja, stres kerja

ABSTRACT

*Nursing work stress is defined as a condition that arises as a result of excessive pressure from work demands, a complex work environment, and lack of support. According to WHO, work stress increases every year, up to 35%, causing death, then around 50-60% of nurses reported experiencing work stress in 2021. In 2022, nurses experienced higher stress reaching 64% and experienced an increase in 2023 with a score of 50.9%. This study aims to determine factors related to work stress among inpatient nurses at Depati Hamzah Hospital, Pangkal Pinang City in 2024. This research uses quantitative methods with a cross sectional approach and chi square test with results in the form of univariate and bivariate analysis. The sampling collection technique in this research is simple random sampling. The population in this study were inpatient nurses at Depati Hamzah Pangkal Pinang Regional Hospital, totaling 112 nurses. The sample used in this research was 97 nurses. The results of this study show that there is a relationship between workload (*p value* = 0.000), work shift (*p value* = 0.000) and work environment (*p value* 0.000) with nurses' work stress. Suggestions from this research are that it is hoped that hospitals will pay more attention to the working conditions of nurses by evaluating job descriptions and effective communication regularly before work. Nurses who experience work stress can carry out positive self-assessments and calm their minds in various ways such as communication and relaxation and also activities outside of work such as recreation and entertainment are useful for reducing excessive work stress in the workplace.*

Keywords : workload, work shift, work environment and work stress

PENDAHULUAN

Stres kerja perawat diartikan sebagai kondisi yang muncul akibat tekanan berlebihan dari tuntutan pekerjaan, lingkungan kerja yang kompleks, dan kurangnya dukungan. Hal ini dapat menyebabkan dampak negatif pada kesehatan mental dan fisik perawat, serta mengurangi kualitas pelayanan yang diberikan kepada pasien. WHO menekankan pentingnya pengelolaan stres dan penciptaan lingkungan kerja yang mendukung untuk meningkatkan kesejahteraan perawat dan efektivitas sistem kesehatan secara keseluruhan (WHO, 2023). Dunia kerja semakin berkembang dengan banyaknya jenis pekerjaan yang berbeda-beda, mulai dari yang ringan hingga yang membutuhkan banyak tenaga dan pikiran. Selain itu setiap pekerjaan pasti merasakan kelelahan saat melakukan pekerjaan mereka, yang dapat menyebabkan stress kerja, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor di tempat kerja yang menghambat produktivitas (Ilyas et al., 2020).

Stres kerja merupakan berbagai rangsangan atau reaksi tubuh sendiri dari dalam maupun luar yang menimbulkan dampak buruk, seperti menurunnya kesehatan dan penyakit. Stres kerja juga diciptakan oleh tubuh yang menerima stresor, yang kemudian direspons dalam berbagai respon emosional atau fisiologis. Tubuh merespon stresor ini dengan berbagai reaksi emosional atau fisiologis. Stres kerja didefinisikan sebagai ketidaksanggupan seseorang untuk memenuhi kebutuhan karena posisi kerja yang tidak nyaman, yang mengakibatkan penurunan kesehatan dan penyakit (Maranden et al., 2023). Berdasarkan data *World Health organization* (WHO) pada tahun 2021, menunjukkan bahwa di banyak negara sebesar 8% penyakit yang ditimbulkan akibat stres. Penelitian *Labour force survey* menemukan bahwa ada 440.000 kasus stress kerja di Inggris, dengan 1.380 kasus per 100.000 pekerjaan. Sekitar 35% dari kasus ini menyebabkan kematian, dan 43% mengalami kehilangan hari kerja. Stres kerja menyebabkan pekerjaan laki-laki kehilangan 50,8 hari kerja dan pekerja wanita kehilangan 58,5 hari kerja (Rangkuti et al., 2022).

Menurut data dari WHO menunjukkan bahwa stres kerja di kalangan perawat meningkat secara signifikan. Beberapa faktor yang berkontribusi termasuk beban kerja yang tinggi, kekurangan tenaga kerja, dan tekanan emosional yang terkait dengan perawatan pasien. Prevalensi stres kerja di kalangan perawat sering dilaporkan mencapai lebih dari 30%, yang menunjukkan kebutuhan mendesak untuk dukungan kesehatan mental dan kebijakan kerja yang lebih baik (WHO, 2022). Menurut data dari Kementerian Kesehatan (2021) menunjukkan bahwa prevalensi stres kerja pada perawat cukup tinggi, terutama di tengah pandemi COVID-19. Sekitar 50-60% perawat melaporkan mengalami tingkat stres yang signifikan. Faktor-faktor seperti beban kerja yang berat, kurangnya sumber daya, dan dukungan yang terbatas dari manajemen berkontribusi terhadap kondisi ini (Mariana et al., 2021)

Berdasarkan data Kemenkes (2022) pelaksanaan kesehatan kerja di 26 provinsi di Indonesia pada tahun 2022, menunjukkan 2.999.766 kasus penyakit umum pada pekerja dan 428.844 sekitar 14,29% kasus penyakit terkait dengan pekerjaan. 6% orang di Indonesia mengalami gangguan mental atau emosional, dan 64% pekerja mengalami stress yang lebih tinggi. Masalah kesehatan yang berkaitan dengan pekerjaan juga menyebabkan kerugian ekonomi sebesar 4-6%. Oleh karena itu, stres akibat kerja merupakan masalah kesehatan kerja yang signifikan yang akan mengakibatkan penurunan produktivitas kerja (Putra et al., 2022). Data Riskesdas mencatat prevalensi stres kerja di kalangan perawat, dengan sekitar 30% perawat melaporkan mengalami stres kerja. Faktor-faktor yang memengaruhi termasuk beban kerja tinggi, kurangnya dukungan dari manajemen, dan kondisi lingkungan kerja yang menantang. Penanganan stres ini penting untuk menjaga kesehatan mental dan kinerja perawat (Putri Amelia et al., 2013)

Menurut Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) menemukan bahwa 50,9% stress kerja yang dialami perawat di Indonesia, seperti sering merasa pusing, lelah, kurang ramah,

dan kurang istirahat akibat beban kerja terlalu tinggi. Banyak yang mengakibatkan hal ini terjadi antara lain yaitu faktor pekerjaan, interpersonal dan pendukung (Maranden et al., 2023). Menurut *National Safety Council* (2021), penyebab stres kerja dapat dikategorikan menjadi tiga faktor yaitu individu, lingkungan, karakteristik organisasional. Karakteristik organisasi seperti pekerjaan, beban kerja, dan shift kerja, terutama shift malam, dapat menyebabkan kelelahan. Faktor individu meliputi dukungan keluarga, konflik dengan rekan kerja, usia, jenis kelamin, dan status pernikahan. Beban kerja perawat yang bertugas melebihi kapasitasnya dan tidak dapat menjalankan tugasnya secara normal, maka dapat terjadinya tekanan kerja perawat, dan perawat dikatakan mengalami tekanan kerja. Sumber stres dalam profesi keperawatan antara lain berkaitan dengan intraksi pasien dengan tenaga kesehatan lainnya (National Safety Council, 2021).

Dibandingkan dengan profesi lain, perawat memiliki banyak pekerjaan yang harus dilakukan (Ratu, 2018) Berdasarkan hasil penelitian dari Puspitaasari dkk (2020) dengan judul faktor yang berhubungan dengan stres kerja pada perawat di RS Maya di Tangerang tahun 2020 diperoleh dari uji chi-square yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara beban kerja banyaknya beban pekerjaan yang melebihi kapasitas menyebabkan kondisi fisik perawat mudah lelah dan menguras energi. Ada hubungan shift kerja yang mempengaruhi tidur diperoleh pada siang hari atau di waktu yang. Dan tuntutan tugas yang berhubungan dengan stress kerja perawat tidak teratur (Puspitaasari dkk, 2020). Berdasarkan hasil penelitian hartati et al (2022) dengan judul yang memengaruhi stres kerja pada perawat di ruang rawat inap menyatakan bahwa ada pengaruh beban kerja terhadap stres kerja perawat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perawat yang merasa bahwa pekerjaan yang dilakukan tidak sesuai dengan profesinya perawat dituntut harus merawat pasien dalam kondisi apapun penelitian ini sejalan dengan ahmad et al (2019) hasil penelitian menunjukkan stres kerja, beban kerja, dan lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perawat (Ahmad et al, 2019).

Penelitian lain menyatakan bahwa 40% perawat shift malam mengatakan gejala-gejala stres kerja shift malam sering terjadi dikarenakan jumlah pasien yang banyak dan jumlah perawat yang kurang sehingga beban kerja yang dialami perawat shift malam semakin berat sehingga dampaknya waktu malam hari seharusnya digunakan untuk istirahat tetapi pada shift malam digunakan untuk bekerja sehingga menjadi pemicu adanya stres kerja (Harjati Galuh et al., 2023). Berdasarkan penelitian Isna et al (2020) dengan judul hubungan beban kerja dan lingkungan kerja dengan stres kerja perawat ruangan ICU dan IGD menunjukkan bahwa lingkungan kerja fisik dan lingkungan kerja non fisik perawat yang kurang baik yang mengalami stres kerja berat (72,7%), mayoritas perawat yang lingkungan kerja fisik dan lingkungan non fisik perawat baik memiliki stres ringan (64,0%) diperoleh dari uji chi-square yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara lingkungan kerja fisik dan lingkungan kerja non fisik dengan stres kerja Lingkungan kerja fisik perawat menyatakan bahwa lingkungan kerja yang buruk berpotensi menyebabkan karyawan mudah jatuh sakit, mudah stres, sulit konsentrasi, dan menurun produktivitas kerja. Jika ruangan kerja tidak nyaman, panas cahaya, suhu, udara terpolusi, ruang kerja yang terlalu padat, dan lingkungan yang tidak bersih sehingga pemicu adanya stres kerja pada perawat (Isna et al., 2020).

Stres kerja perawat dapat mempengaruhi kualitas hidup dan kinerja mereka pada semua aspek, termasuk pelayanan pasien, keselamatan pasien dan efektivitas kerja perawat terganggu, karena pada umumnya apabila seseorang mengalami stress, maka akan terjadi gangguan baik itu pada masalah fisik ataupun mental (Dodi Pratama et al., 2020). Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada 16 Juli 2024 diketahui bahwa jumlah ruangan rawat inap ada 8 ruangan. Dengan jumlah perawat di rawat inap yaitu 112 orang. Dari hasil penelitian serta wawancara pada 5 orang perawat di ruang rawat inap RSUD, masalah yang terjadi yang mencerminkan masih tinggi angka perawat yang mengalami stress kerja di lingkungan RSUD. Ketika ditanya apa yang menyebabkan perawat mengalami stres adalah beban kerja yang berat,

shif kerja yang tidak sesuai dengan jumlah perawat, perbandingan jumlah pasien yang tidak sesuai dengan jumlah perawat, selain merawat dan menangani pasien perawat juga mengarahkan pasien untuk pemeriksaan, melakukan rujukan. Selain itu perawat juga sering mengeluh dengan lingkungan kerja yang kurang memadai seperti suhu yang rendah, hubungan dengan rekan kerja kurang akurat karena kekurangan tenaga perawat sehingga pekerjaan meningkat. Hal tersebut mengakibatkan perawat sering mengalami mudah marah, mudah tersinggung sesama rekan kerja.

Beberapa alasan ini yang membuat sebagian besar perawat memiliki stress kerja. Perawat mengeluhkan pernah mengalami stress dalam bekerja dengan gejala adanya rasa pusing, perasaan cemas atau takut, merasa kehilangan konsentrasi saat bekerja, mudah lupa, sehingga mengakibatkan adanya situasi tekanan emosional atau ketegangan saat sedang menghadapi tuntutan yang memengaruhi emosi, pikiran, serta kondisi fisik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara beban kerja, shif kerja dan lingkungan kerja dengan stres kerja pada perawat di RSUD Depati Hamzah Kota Pangkal Pinang 2024.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan cross sectional, Populasi dalam penelitian ini adalah perawat rawat inap RSUD Depati Hamzah Pangkal Pinang yang berjumlah 112 perawat. Penelitian ini dilakukan di RSUD Depati Hamzah Pangkal Pinang Tahun 2024. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 Oktober-2 November 2024. Analisis data yang digunakan adalah uji Chi Square.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

| Usia | Frekuensi | % |
|---------------|-----------|------------|
| 20-30 Tahun | 33 | 34,0 |
| 31-40 Tahun | 51 | 52,6 |
| 41-50 Tahun | 13 | 13,4 |
| >50 Tahun | 0 | 0 |
| Jumlah | 97 | 100 |

Berdasarkan tabel 1, didapatkan hasil bahwa usia 31-40 Tahun sebanyak 51 responden (52.6%) lebih banyak dibandingkan usia 20-30 Tahun, 41-50 Tahun dan >50 Tahun.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Frekuensi | % |
|---------------|-----------|------------|
| Laki-laki | 44 | 45,4 |
| Perempuan | 53 | 54,6 |
| Jumlah | 97 | 100 |

Berdasarkan tabel 2, didapatkan hasil distribusi frekuensi variabel jenis kelamin didapatkan hasil bahwa jenis kelamin perempuan sebanyak 53 responden (54,6%) lebih banyak dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki.

Berdasarkan tabel 3, didapatkan hasil distribusi frekuensi variabel pendidikan terakhir didapatkan hasil bahwa Ners sebanyak 78 responden (80,4%) lebih banyak dibandingkan dengan DIII Keperawatan, S1 Keperawatan.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

| Pendidikan Terakhir | Frekuensi | % |
|---------------------|-----------|------------|
| DIII Keperawatan | 14 | 14,4 |
| S1 Keperawatan | 5 | 5,2 |
| Ners | 78 | 80,4 |
| Jumlah | 97 | 100 |

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Lama Bekerja

| Lama Bekerja | Frekuensi | % |
|---------------|-----------|------------|
| ≤3 Tahun | 14 | 14,4 |
| >3 Tahun | 83 | 85,6 |
| Jumlah | 97 | 100 |

Berdasarkan tabel 4, didapatkan hasil distribusi frekuensi variabel pekerjaan diketahui bahwa responden masuk kategori >3 Tahun sebanyak 83 responden (85.6%) lebih banyak dibandingkan kategori ≤3 Tahun.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Shif Kerja

| Shif Kerja | Frekuensi | % |
|---------------|-----------|------------|
| Shif Pagi | 40 | 41,2 |
| Shif Siang | 57 | 58,8 |
| Shif Malam | 0 | 0 |
| Jumlah | 97 | 100 |

Berdasarkan tabel 5, didapatkan hasil distribusi frekuensi variabel shif kerja didapatkan hasil bahwa shif siang sebanyak 57 responden (58,8%) lebih banyak dibandingkan dengan shif pagi.

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Beban Kerja

| Beban Kerja | Frekuensi | % |
|--------------------|-----------|------------|
| Beban Kerja Berat | 41 | 42,3 |
| Beban Kerja Ringan | 56 | 57,7 |
| Jumlah | 97 | 100 |

Berdasarkan tabel 6, didapatkan hasil distribusi frekuensi variabel beban kerja didapatkan hasil bahwa beban kerja ringan sebanyak 56 responden (57,7%) lebih banyak dibandingkan dengan beban kerja berat.

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Lingkungan Kerja

| Lingkungan Kerja | Frekuensi | % |
|------------------|-----------|------------|
| Kurang Baik | 42 | 43,3 |
| Baik | 55 | 56,7 |
| Jumlah | 97 | 100 |

Berdasarkan tabel 7, didapatkan hasil distribusi frekuensi variabel lingkungan kerja didapatkan hasil bahwa lingkungan kerja baik sebanyak 55 responden (56,7%) lebih banyak dibandingkan dengan lingkungan kerja kurang baik.

Tabel 8. Distribusi Responden Berdasarkan Stres Kerja

| Stres Kerja | Frekuensi | % |
|--------------------|-----------|------------|
| Stres Kerja Berat | 39 | 40,2 |
| Stres Kerja Ringan | 58 | 59,8 |
| Jumlah | 97 | 100 |

Berdasarkan tabel 8, didapatkan hasil distribusi frekuensi variabel stres kerja didapatkan hasil bahwa stres kerja ringan sebanyak 58 responden (59,8%) lebih banyak dibandingkan dengan stres kerja berat.

Analisis Bivariat

Tabel 9. Hubungan antara Beban Kerja terhadap Stress Kerja pada Perawat

| Beban Kerja | Stres Kerja | | Total | | P-Value | OR (CI 95%) | | |
|--------------|-------------|-------------|-----------|-------------|-----------|----------------|-------|----------|
| | Berat | | Ringan | | | | | |
| | n | % | n | % | | | N | % |
| Berat | 34 | 82,9 | 7 | 17,1 | 41 | 100 | 0,000 | 49,543 |
| Ringan | 5 | 8,9 | 51 | 91,1 | 56 | 100 | | (14,525- |
| Total | 39 | 40,2 | 58 | 59,8 | 97 | 100 | | 168,979) |

Berdasarkan tabel 9, didapatkan hasil p-Valued 0.000 atau < dari 0,05 yang memiliki arti terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja terhadap stres kerja perawat. Analisis lebih lanjut diperoleh hasil OR = 49,543 (14,525-168,979) yang berarti beban kerja berat memiliki kecenderungan untuk mengalami stres kerja sebesar 49,543 kali lebih besar dibandingkan responden dengan beban kerja ringan.

Tabel 10. Hubungan antara Shif Kerja dengan Stress Kerja pada Perawat

| Shif Kerja | Stres Kerja | | Total | | P-Value | OR (CI 95%) | | |
|--------------|-------------|-------------|-----------|-------------|-----------|----------------|-------|----------|
| | Berat | | Ringan | | | | | |
| | n | % | n | % | | | N | % |
| Pagi | 34 | 85,0 | 6 | 15,0 | 40 | 100 | 0,000 | 58,933 |
| Siang | 5 | 8,8 | 52 | 91,2 | 57 | 100 | | (16,665- |
| Total | 39 | 40,2 | 58 | 59,8 | 97 | 100 | | 208,408) |

Berdasarkan tabel 10, didapatkan hasil p-Value 0,000 atau dari 0,05 yang memiliki arti terdapat hubungan yang signifikan antara shif kerja terhadap stres kerja perawat. Analisis lebih lanjut diperoleh hasil OR 58,933 (16,665-208,408) yang berarti shif kerja pagi memiliki kecenderungan untuk mengalami stres kerja sebesar 58,933 kali lebih besar dibandingkan responden dengan shif kerja siang.

Tabel 11. Hubungan antara Lingkungan Kerja dengan Stress Kerja pada Perawat

| Lingkungan Kerja | Stres Kerja | | Total | | P-Value | OR (CI 95%) | | |
|------------------|-------------|-------------|-----------|-------------|-----------|----------------|-------|----------|
| | Berat | | Ringan | | | | | |
| | n | % | n | % | | | N | % |
| Kurang Baik | 36 | 85,7 | 6 | 14,3 | 42 | 100 | 0,000 | 104,000 |
| Baik | 3 | 5,5 | 52 | 94,5 | 55 | 100 | | (24,405- |
| Total | 39 | 40,2 | 58 | 59,8 | 97 | 100 | | 443,182) |

Berdasarkan tabel 11, didapatkan hasil p-Value 0,000 atau dari 0,05 yang memiliki arti terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan kerja terhadap stres kerja perawat. Analisis lebih lanjut diperoleh hasil OR 104,000 (24,405-443,182) yang berarti lingkungan kerja kurang baik memiliki kecenderungan untuk mengalami stres kerja sebesar 104,000 kali lebih besar dibandingkan responden dengan lingkungan kerja baik.

PEMBAHASAN

Hubungan antara Beban Kerja terhadap Stress Kerja pada Perawat Rawat Inap RSUD Depati Hamzah Kota Pangkal Pinang Tahun 2024

Beban kerja merupakan pekerjaan yang dikerjakan oleh seseorang, beban kerja tergantung dari bagaimana orang tersebut menanganinya jika seseorang yang bekerja dengan keadaan yang tidak puas dan tidak menyenangkan, maka pekerjaan tersebut akan menjadi beban bagi dirinya (Niar et al., 2023). Beban kerja perawat adalah sejumlah tugas yang harus diselesaikan oleh perawat dalam jangka waktu tertentu. Lebih besarnya pekerjaan mempengaruhi produktivitas tenaga kesehatan, sementara beban kerja tersebut disebabkan oleh jumlah tenaga kesehatan yang belum memadai. Analisa beban kerja perawat dapat dilihat dari aspek seperti kegiatan yang dijalankan berdasarkan fungsi utama dan tugas tambahan yang diberikan kepada perawat (Evi et al., 2021).

Dari hasil penelitian didapatkan hasil p value 0,000 atau < dari 0,05 yang memiliki arti terdapat hubungan antara beban kerja terhadap stres kerja perawat. Analisis lebih lanjut diperoleh hasil OR = 49,543 (14,525-168,979) yang berarti beban kerja berat memiliki kecenderungan untuk mengalami stres kerja sebesar 49,543 kali lebih besar dibandingkan responden dengan beban kerja ringan. Temuan ini sejalan dengan Puspitaasari et al (2020) dengan judul faktor yang berhubungan dengan stres kerja pada perawat di RS Maya di Tangerang tahun 2020 diperoleh dari uji chi- square yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara beban kerja banyaknya beban pekerjaan yang melebihi kapasitas menyebabkan kondisi fisik perawat mudah lelah dan menguras energi. Ada hubungan beban kerja yang mempengaruhi tidur diperolehkan pada siang hari atau di waktu yang tidak teratur. Dan tutunan tugas yang berhubungan dengan stress kerja perawat.

Hal ini didukung oleh Hartati et al (2022) dengan judul yang memengaruhi stres kerja pada perawat di ruang rawat inap menyatakan bahwa ada pengaruh beban kerja terhadap stres kerja perawat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perawat yang merasa bahwa pekerjaan yang dilakukan tidak sesuai dengan profesinya perawat dituntut harus merawat pasien dalam kondisi apapun penelitian ini sejalan dengan ahmad et al (2019) hasil penelitian menunjukkan stres kerja, beban kerja, dan lingkungan. kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perawat. Hal ini juga didukung oleh Isna et al (2020) dengan judul hubungan beban kerja dan lingkungan kerja dengan stres kerja perawat ruangan ICU dan IGD menunjukkan bahwa lingkungan kerja fisik dan lingkungan kerja non fisik perawat yang kurang baik yang mengalami stres kerja berat (72,7%). mayoritas perawat yang lingkungan kerja fisik dan lingkungan non fisik perawat baik memiliki stres ringan (64,0%) diperoleh dari uji chi-square yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara lingkungan kerja fisik dan lingkungan kerja non fisik dengan stres kerja.

Menurut analisis peneliti terdapat hubungan antara beban kerja dengan stress kerja karena sebagai seorang perawat, tugasnya sangat menuntut dan membutuhkan banyak energi, baik secara fisik maupun mental. Mereka harus siap siaga dalam situasi-situasi darurat yang memerlukan tindakan cepat dan tepat. Tingkat stres kerja perawat yang tinggi dapat menyebabkan beban kerja yang tinggi pula hal ini berdampak pada kesehatan mereka dan juga kualitas pelayanan bagi pasien. Beban kerja yang berlebihan dapat membuat perawat merasa lelah dan tidak mampu untuk melakukan tugas-tugas dengan maksimal. Hal ini dapat memicu stres dan kecemasan, serta meningkatkan risiko kecelakaan kerja yang dapat membahayakan keselamatan pasien. Beban kerja yang tinggi sering kali menjadi faktor utama yang mempengaruhi tingkat stres kerja perawat di rumah sakit. Ketika jumlah pasien yang harus ditangani melebihi kapasitas tenaga perawat yang tersedia, tekanan fisik dan mental semakin meningkat. Kekurangan sumber daya manusia (SDM) membuat perawat harus bekerja dengan lebih banyak tugas tambahan, seperti administrasi, menjaga kebersihan, dan menangani situasi

darurat, yang pada akhirnya memperburuk beban kerja mereka. Kondisi ini memicu stres, yang dapat berdampak negatif pada kesejahteraan fisik dan psikologis perawat, serta mengurangi kualitas pelayanan kepada pasien. Stres yang berkepanjangan juga dapat meningkatkan risiko kelelahan (burnout), yang mengganggu motivasi dan efektivitas kerja perawat dalam jangka panjang.

Oleh karena itu, upaya untuk mengurangi beban kerja perawat sangat penting agar mereka dapat menjalankan tugas-tugasnya dengan optimal dan tetap sehat. Ini dapat dilakukan melalui peningkatan jumlah tenaga kesehatan, pelatihan dan pengembangan keterampilan, serta implementasi sistem manajemen stres yang efektif.

Hubungan antara Shif Kerja dengan Stres Kerja pada Perawat Rawat Inap RSUD Depati Hamzah Kota Pangkal Pinang Tahun 2024

Shif kerja merupakan salah satu sumber stres bagi tenaga kerja karena shif pagi dan malam dapat mempengaruhi kondisi biologis, psikologis, dan kehadiran sosial yang muncul dengan individu yang satu dengan yang lain. Pergeseran yang tidak baik menyebabkan kelelahan dapat menyebabkan kecelakaan kerja (Rahmayani et al., 2022). Efek fisiologis dari shif kerja pada perawat akan mengganggu ritme harian, seperti mengganggu pola makan, tidur, dan istirahat, yang akan mempengaruhi kesehatan seperti menurunnya nafsu makan, kelelahan, gangguan pencernaan, dan kurang tidur. Efek psikologis dari shif kerja pada perawat juga akan mempengaruhi kehidupan keluarga, seperti mengurangi waktu luang, mengurangi kesempatan berinteraksi dengan kelompok masyarakat, dan mengurangi waktu luang untuk bersosialisasi dengan orang lain (Winarsunu, 2020). Jam kerja yang berlebihan atau tidak teratur, perawat akan mengalami stres yang lebih tinggi dan tidak memiliki waktu tidur atau istirahat yang cukup untuk menenangkan tubuh dan pikiran mereka.

Selain itu, waktu kerja perawat yang berlebihan dan tidak teratur dapat menyebabkan stres bagi perawat, yang dapat mengganggu tugas sehari-hari mereka (Assa dkk, 2021). Akibatnya, perawat juga harus bisa bekerja pagi, siang dan malam. Hal ini menimbulkan banyak permasalahan terutama bagi perawat yang tidak dapat atau kurang mampu beradaptasi terhadap jam kerja yang ditentukan (Suma'mur, 2013). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil p valued 0,000 atau < dari 0,05 yang memiliki arti terdapat hubungan antara shif kerja terhadap stres kerja perawat. Analisis lebih lanjut diperoleh hasil OR=58,933 (16,665-208,408) yang berarti shif kerja pagi memiliki kecenderungan untuk mengalami stres kerja sebesar 58,933 kali lebih besar dibandingkan responden dengan shif kerja siang.

Sejalan dengan penelitian dari Puspitaasari dkk (2020) dengan judul faktor yang berhubungan dengan stres kerja pada perawat di RS Maya di Tangerang tahun 2020 diperoleh dari uji chi-square yang menunjukkan bahwa ada hubungan shif kerja yang mempengaruhi tidur diperoleh pada siang hari atau di waktu yang tidak teratur dan tuntutan tugas yang berhubungan dengan stress kerja perawat. Hal ini di dukung oleh Galuh et al (2023) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara shif kerja dengan stres kerja dengan hasil lainnya 40% perawat shif malam mengatakan gejala-gejala stres kerja shif malam sering terjadi dikarenakan jumlah pasien yang banyak dan jumlah perawat yang kurang sehingga beban kerja yang dialami perawat shif malam semakin berat sehingga dampaknya waktu malam hari seharusnya digunakan untuk istirahat tetapi pada shif malam digunakan untuk bekerja sehingga menjadi pemicu adanya stres kerja (Galuh et al., 2023).

Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Hartati et al (2022) dengan judul faktor-faktor yang memengaruhi stres kerja pada perawat di ruang rawat inap menyatakan bahwa ada pengaruh shif kerja terhadap stres kerja perawat. Hasil penelitian menunjukkan stres kerja, beban kerja, dan lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perawat. Menurut analisis peneliti terdapat hubungan antara shift kerja perawat dengan stres kerja perawat. Jadwal atau shift kerja perawat yang melibatkan pergantian antara shift pagi,

siang, dan malam dapat mempengaruhi tingkat stres kerja secara signifikan. Perawat yang bekerja dalam sistem shift malam, misalnya, sering kali mengalami gangguan pada pola tidur mereka, yang dapat mengakibatkan kelelahan fisik dan mental karena perawat harus beradaptasi dengan jadwal yang berubah-ubah, yang dapat menambah tekanan psikologis. Shift malam yang panjang dan intens dapat meningkatkan risiko stres emosional, karena perawat sering menghadapi situasi yang lebih kompleks dan lebih sedikit dukungan selama jam-jam tersebut. Di sisi lain, shift pagi dan siang yang lebih padat, dengan pasien juga dapat meningkatkan beban kerja perawat, yang pada gilirannya memperburuk tingkat stres yang mereka alami. Ketidakstabilan dan tuntutan fisik serta emosional yang terkait dengan shift ini mempengaruhi kesejahteraan perawat dan dapat berdampak negatif pada kinerja serta kualitas pelayanan yang diberikan kepada pasien.

Oleh karena itu, pengaturan shift kerja yang baik merupakan hal yang sangat penting untuk mencegah stres kerja pada perawat. Upaya seperti memberikan waktu istirahat yang cukup, mengatur jadwal kerja dengan lebih baik, memberikan dukungan psikologis, dan memberikan pelatihan tentang manajemen stres dapat membantu mengurangi dampak buruk dari shift kerja terhadap stres kerja perawat.

Hubungan Lingkungan Kerja dengan Stress Kerja pada Peawat Rawat Inap RSUD Depati Hamzah Kota Pangkal Pinang Tahun 2024

Lingkungan kerja merupakan suasana tempat karyawan melakukan aktivitas setiap harinya.. lingkungan kerja yang sangat penting untuk diperhatikan manajemen karena berpengaruh karyawan secara langsung dalam melaksanakan proses produksi. Lingkungan kerja yang kondusif memberikan rasa aman dan memungkinkan karyawan untuk bekerja lebih optimal (Ayunasrah, 2022). Lingkungan kerja adalah kehidupan sosial, psikologis, dan fisik dalam perusahaan yang berpengaruh terhadap pekerja dalam melaksanakan pekerjaan dan tugas yang diberikan. Kehidupan manusia tidak terlepas dari berbagai keadaan lingkungan sekitar, antara manusia dan lingkungan. terdapat hubungan yang sangat erat. Dalam ini, manusia akan selalu berusaha untuk beradaptasi dengan berbagai keadaan lingkungan sekitarnya. (Mutiah, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil p value 0,000 atau dari 0,05 yang memiliki arti terdapat hubungan antara lingkungan kerja terhadap stres kerja perawat. Analisis lebih lanjut diperoleh hasil OR 104,000 (24,405-443,182) yang berarti lingkungan kerja kurang baik memiliki kecenderungan untuk mengalami stres kerja sebesar 104,000 kali lebih besar dibandingkan responden dengan lingkungan kerja baik. Hal ini didukung oleh Isna et al (2020) dengan judul hubungan beban kerja dan lingkungan kerja dengan stres kerja perawat ruangan ICU dan IGD menunjukkan bahwa lingkungan kerja fisik dan lingkungan kerja non fisik perawat yang kurang baik yang mengalami stres kerja berat (72,7%), mayoritas perawat yang lingkungan kerja fisik dan lingkungan non fisik perawat baik memiliki stres ringan (64,0%) diperoleh dari uji chi-square yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara lingkungan kerja fisik dan lingkungan kerja non fisik dengan stres kerja.

Sejalan dengan penelitian Ahmad et al (2019) hasil penelitian menunjukkan stres kerja, beban kerja, dan lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perawat. Hasil lainnya menunjukkan bahwa perawat yang merasa bahwa pekerjaan yang dilakukan tidak sesuai dengan profesinya perawat dituntut harus merawat pasien dalam kondisi apapun. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian dari Puspitaasari dkk (2020) dengan judul faktor yang berhubungan dengan stres kerja pada perawat di RS Maya di Tangerang tahun 2020 diperoleh dari uji chi-square yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara lingkungan kerja dan banyaknya beban pekerjaan yang melebihi kapasitas menyebabkan kondisi fisik perawat mudah lelah dan menguras energi. Ada hubungan lingkungan kerja yang mempengaruhi tidur diperoleh pada siang hari atau di waktu yang tidak teratur dan tuntutan tugas yang

berhubungan dengan stress kerja perawat. Menurut analisis peneliti terdapat hubungan lingkungan kerja dengan stress kerja di RSUD Depati Hamzah Kota Pangkal Pinang, khususnya di ruang rawat inap, mencerminkan dinamika pelayanan kesehatan yang cukup kompleks. Lingkungan kerja di rumah sakit ini ditandai dengan aktivitas yang padat, di mana perawat harus melayani berbagai kebutuhan pasien selama 24 jam secara bergantian. Dalam ruang rawat inap, suasana sering kali dipenuhi dengan interaksi antara pasien, keluarga pasien, dan tenaga medis, sehingga menuntut perawat untuk bersikap profesional, empati, dan responsif terhadap situasi.

Selain itu, fasilitas dan sumber daya yang tersedia di rumah sakit ini menghadapi keterbatasan, baik dari segi jumlah tenaga perawat maupun peralatan medis, terutama ketika jumlah pasien melebihi kapasitas ideal. Beban kerja perawat di sini juga mencakup tugas administratif, seperti pencatatan rekam medis, yang menambah tekanan kerja sehari-hari. Lingkungan kerja yang demikian dinamis sering kali diperparah oleh tuntutan emosional, terutama ketika perawat harus menangani pasien dengan kondisi kritis atau penyakit terminal. Hal ini menciptakan tekanan psikologis yang signifikan. Meskipun begitu, RSUD Depati Hamzah berupaya menyediakan pelatihan dan dukungan untuk membantu perawat mengelola beban kerja mereka. Namun, tantangan dalam menciptakan lingkungan kerja yang sehat tetap menjadi perhatian utama manajemen rumah sakit.

KESIMPULAN

Ada hubungan antara beban kerja dengan stress kerja pada perawat di RSUD Depati Hamzah Kota Pangkal Pinang Tahun 2024 dengan hasil p value $0,000 < 0,05$. Ada hubungan antara shift kerja dengan stress kerja pada perawat di RSUD Depati Hamzah Kota Pangkal Pinang 2024 dengan hasil p value $0,000 < 0,05$. Ada hubungan lingkungan kerja dengan stress kerja pada perawat di RSUD Depati Hamzah Kota Pangkal Pinang 2024 dengan hasil p value $0,000 < 0,05$.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan terimakasih atas dukungan, inspirasi dan bantuan kepada semua pihak dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini, termasuk pada peserta yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Z., Rahmawati, L., & Putra, D. (2019). Pengaruh Stres Kerja, Beban Kerja, dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Perawat. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 12(3), 78-89.
- Aidila Afriza. (2021). Pengaruh Stress Kerja terhadap Kinerja Karyawan PT. BRI Syariah pada Kantor Cabang S. Parman Kota Belengkulu. In Afriza a.
- Alfian, Azyyati Ridha. "Hubungan Bellban Kerja Dan Lingkungan Kerja Dengan Stress Perawat Di RSUD Dr. Adnaan Wd Payakumbuh." *Jurnal Keeselamatan Keeselamatan Kerja dan Lingkungan 1.1* (2020): 27-34.
- Amaliyah, Rizka, et al. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Stress Kerja Pada Perawat Di RSUD Dr. Tadjuddin Chalid." *Windolw olf Public Health Journal* 5.2 (2024): 196-204.
- Ananda, Rellsti Nia. Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Stress Kerja pada Perawat Ruang Rawat Inap di RSUD Sawahlunto Tahun 2022. Diss. Stikes Alifah, 2022.

- Andrianti;Ikhsan;nulaini;sardaniah, S. (2018). Wolrk lolad rellatiolnship with wolrk strells oln nursels in rafflelsia holspital belngkulu city. 1–14.
- Assa, F., Budi, T., & Sari, R. (2021). Pengaruh Waktu Kerja terhadap Stres Kerja pada Perawat. *Jurnal Kesehatan dan Produktivitas Kerja*, 10(2), 45-56.
- Awalia, Miptahull Janah, Nolvita Janah Melldiyati, and Zakarias Janah Giay. "Hulbulngan Ulmjulr Dan Jellnis Kelllamin Dellngan Strellss Kellrja Pada Pellrawat Di Rulang Rawat Inap RSUD Kwaingga Kabulpatelln Kellellrolm." *JISIP (Jlurnal Ilmu Solsial Dan Pellndidikan)* 5.2 (2021).
- Ayunasrah, N. (2022). Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan dalam Proses Produksi. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 10(1), 45-53.
- Badri, Isna Aglulsi. "Hulbulngan bellban kellrja dan lingkungan kellrja dellngan strells kellrja pellrawat rulangan icul dan Igd." *Hulman Carell Jolurnal* 5.1 (2020): 379-390.
- Bolrahima, Nulr Toltipa. "Faktolr Yang Bellrhulbulngan Dellngan Strells Kellrja Pada Pellrawat Di Instalasi Rawat Inap Rsulp Dr. Tadjulddin Chalid Makassar." *Windolw olf Pulblich Hellalth Jolurnal* 4.2 (2023): 257-266.
- Brieler, J., & lia dwi jayanti. (2020). *Titlel.* 21(1), 1–9. <http://journl.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Budgel, El. A. (2020). Muslim. *Elgyptian Talels and Rolmancels (Rolutleldgel Relvivals)*, 18(2), 329–456. <https://doli.org/10.4324/9780203071274-12>
- Carin, A. A., Sund, R. ., & Lahkar, B. K. (2018). *Titlel.* *Jolurnal olf Colntrolleld Rellelase*, 11(2), 430–439
- Changel, G., Ciminol, M., Yolrk, N., Alifah, U., Mayssara A. Abol Hassanin Supelrviseld, A., Chinatolwn, Y., Staff, C., & Changel, G. (2021). *Titlel.* *Papelr Knolwleldgel . Tolward a Meldia Histolry olf Dolcumelnts*, 3(2), 6.
- Chuang C, Tselng P, Lin C, Lin K, & Cheln Y. (2016). *Burnolul in thel intelnlvel carel unit profelssiolnals: A systelmatic relvielw. Meldicinel [relvista eln Intelnelt] 2016 [accelsol 26 del nolvielmbrel del 2021]; 95(50): 1-12. 0(August). <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5268051/pdf/md-95-el5629.pdf>*
- Doldi Pratama, Y., Delvi Fitriani, A., & Harahap, J. (2020). Faktolr Yang Belrhubungan Dellngan Keljadian Strels Kelrja Pada Pellrawat Icu Di Rsud Dr. R.M. Djolellham Binjai Tahun 2020. *Jolurnal olf Helalthcarel Telchnollogy and Meldicinel*, 6(2), 1236. <https://doli.org/10.33143/jhtm.v6i2.1176>
- Evi, A., Budi, T., & Sari, R. (2021). Analisa Beban Kerja Perawat dalam Meningkatkan Produktivitas Tenaga Kesehatan. *Jurnal Kesehatan dan Manajemen Rumah Sakit*, 10(2), 123-130.
- Galuh, R., Prasetyo, H., & Anindya, F. (2023). Hubungan Shift Kerja dengan Stres Kerja pada Perawat Shift Malam. *Jurnal Keperawatan Klinis*, 20(1), 65-75.
- Goldblelss, El. El. (2022). *Wolrkplacel Viollelnce*, Univelrsity Staff Jolb Pellrfolrmancel, and Meldiatioln. *Jolurnal olf Colntelmpolrary Issuels in Businels and Golvelrnelnt*, 28(01), 2022. <https://doli.org/10.47750/cibg.2022.28.01.027>
- Haelrani, & Siringolringol, I. (2017). Faktolr – Faktolr Yang Belrhubungan Dellngan Strells Haelrani Eldisoln Siringolringol Delpartelmeln Kelpelrawtan Dasar Stikels Panrita Husada Bulukumba Delpartelmeln Kelpelrawatan Anak dan Matelrnitas Stikels Panrita Husada Bulukumba Proqram Studi Profelssi Nelrs Elmail : Nelrs_rani@. 2(1).
- Hartati, A., Budi, T., & Sari, R. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Stres Kerja pada Perawat di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Manajemen Kesehatan*, 18(1), 45-55.
- Helrlia, R., Zukhra, R. M., Zulfitri, R., Kelpelrawatan, F., & Riau, U. (2022). Arifin Achmad Pelkanbaru pada belrupa. 11(1), 96–105.

- Hidayatulllah, Rahmad, and Sri Handari. "Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Sellrta Implikasinya Terhadap Kinerja Karyawan Stuidi Pada Perawat di PKU Muhammadiyah Unit II." *Jurnal Manajemen Bisnis* 6.1 (2015): 271-285.
- Ilyas, Lisda Ardiyany. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Perawat Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSD) Sayang Rakyat Makassar Tahun 2020*. Diss. Universitas Hasanuddin, 2020.
- Ilahi, Nila Kulnia, Melinda Yenni, and Sulroslol Sulroslol. "Hubungan Between Kerja dan Shift Kerja dengan Gejala Stres Kerja Perawat di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi." *Electronic Journal of Health and Safety Journal* 3.2 (2023): 141-152.
- Indrasari, D. M. (2017). *Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan Tinjauan dari Dimensi Iklim Organisasi, Keterampilan Individu, dan Karakteristik Pekerjaan*. Yogyakarta:Indonesian Books, 1–85. file:///C:/Users/user/Dowloads/Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan Tinjauan dari Dimensi Iklim Organisasi, Keterampilan Individu, dan Karakteristik Pekerjaan by Dr. Melithiana Indrasari, S.T., M.M. (z-lib.org).pdf
- Isna, A., Budi, T., & Sari, R. (2020). Hubungan Beban Kerja dan Lingkungan Kerja dengan Stres Kerja Perawat Ruang ICU dan IGD. *Jurnal Kesehatan dan Keperawatan*, 14(2), 78-86.
- Kholirunnisa, Giri Arum, et al. "Gambaran Stres Kerja pada perawat rumah sakit umum holistic pulwakarta." *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 2.01 (2021): 1-10.
- Kelmekels RI. (2019). *Injeksi 2018*. In *Health Statistics*. <https://www.kelmekels.go.id/dowloads/research/dowload/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2018.pdf>
- Kelmekels RI. (2020). *Kelmekels Nol 3 Tahun 2020 Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit*. *Tentang Klasifikasi Dan Perizinan Rumah Sakit*, 3, 1–80. <http://bpsdmk.kelmekels.go.id/web/filesa/peraturan/119.pdf>
- Krisnawati, S., & Lestari, Y. T. (2018). Stres Kerja Dan Konflik Kerja Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3, 287–294. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3is1.146>
- Kurniawan, I. S., & Kristianingsih, K. (2021). Turnover Intensi: Peran Stres Kerja dan Konflik Kerja Organisasi pada Dinas Pemasaran Modal dan Pelayanan Terpadu Bantul. *Jurnal Produktivitas*, 8(1), 130–137. <https://doi.org/10.29406/jpr.v8i1.2637>
- Lestari, Sindi, Gita Fajrianti, and Delli Kusmadini. "Analisis Manajemen Stres Kerja pada Tenaga Kesehatan." *Jurnal Penelitian Perawat Profesi* 6.5 (2024): 2327-2338.
- Lidiana, El. H., Gati, N. W., & Husain, F. (2021). Manajemen stres dengan latihan berpikir positif di masa pandemi Covid-19 (Stress management by practicing positive thinking during the Covid-19 pandemic). *Gelmasika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 77–81.
- Lumban Gaol, N. T. (2016). *Telori Stres: Stimulus, Respon, dan Transaksional*. *Buletin Psikologi*, 24(1), 1. <https://doi.org/10.22146/psi.11224>
- Lidiana, El. H., Gati, N. W., & Husain, F. (2021). Manajemen stres dengan latihan berpikir positif di masa pandemi Covid-19 (Stress management by practicing positive thinking during the Covid-19 pandemic). *Gelmasika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 77–81.
- Marandini, A. A., Iriyanti, A., & Wayangkaul, E. C. (2023). Faktor yang Berhubungan Dengan Stres Kerja pada Perawat di Rumah Sakit Jiwa Daerah Abepulra Kota Jayapura. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia* 22(2), 221–228. <https://doi.org/10.14710/jkli.22.2.221-228>

- Mahellndra, Shellila Intan. "Faktolr yang Bellrhulbulngan dellngan Strellss Kellrja Pellrawat Di Rulang Rawat Inap RUIMKIT TK II Pultri Hijaul Kellsdam Melldan." Pellsqulisa Velltellrinaria Brasilellira 26.2 (2021): 173-180.
- Martyastuti, N. El., Isrolfah, I., & Janah, K. (2019). Hubungan Belban Kellrja Delngan Tingkat Strels Pellrawat Intelnstivel Carel Unit dan Instalasi Gawat Darurat. *Jurnal Kelpelmimpinan Dan Manajelmeln Kelpelrawatan*, 2(1), 9. <https://doli.olrg/10.32584/jkmk.v2i1.266>
- Melliawati, Melliawati. "Delltellrminasi Strels Kellrja Dolktellr Gigi: Bellban Kellrja, Lingkulngan Kellrja, Dulkulngan Solsial." *Julrnal Ilmu Hulkulm, Hulmaniolra Dan Pollitik* 1.2 (2021): 216-224.
- Mbbs, L. R., D, L. B. S. M., & Nelurolsurgelry, M. S. (2020). Colrolnavirus Diselasel Colrolnavirus Diselasel (colvold-19) Sprelads. *Whol*, 75(2), 95-97. <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/336034/nCoV-welelky-sitrepl10lct20-eling.pdf%0Ahttps://www.who.int/dolcs/delfault-sourcel/colrolnavirusel/situatioln-relpolrts/20200423-sitrepl-94-colvid-19.pdf>
- Mundung, G. J., Kairupan, B. H. R., & Kundrel, R. (2019). Hubungan Melkanismel Kolping Delngan Strels Kellrja Pellrawat Di Rsu Gmim Belthelsda Tolmolholn. *Jurnal Kelpelrawatan*, 7(1). <https://doli.olrg/10.35790/jkp.v7i1.22900>
- Mutiah, L. (2019). Lingkungan Kerja dan Pengaruhnya terhadap Pekerja: Perspektif Sosial, Psikologis, dan Fisik. *Jurnal Psikologi Industri*, 7(3), 90-100.
- Niar, A., Budi, T., & Sari, R. (2023). Pengaruh Beban Kerja terhadap Kepuasan Kerja Karyawan. *Jurnal Manajemen dan Psikologi Kerja*, 12(1), 45-56.
- Panglipulrningsih, Ninda Ayul Prabasari, and Linda Julwita. "Pellnellrapan pellran dan fulngsi pellrawat dalam asulhan kelpellrawatan lansia hipellrtellnsi di kolmulnitas (stuldi fellnolmellnollolgi)." *Pellnellrapan pellran dan fulngsi pellrawat dalam asulhan kelpellrawatan lansia hipellrtellnsi di kolmulnitas (stuldi fellnolmellnollolgi)* 6.2 (2021): 1-10.
- Pangandahellng, Velllisia, Fellrlan Polndaag, and Lellnny Gannika. "Gambaran Strels Kellrja Pellrawat Di Rulangan Rawat Inap Rulmah Sakit Bhayangkara Tingkat III Manadol." *Mapaluls Nulrsing Sciellncell Jolulrnal* 1.3 (2023): 106-116.
- Pratama, Yolsell Doldi, Arifah Dellvi Fitriani, and Julliandi Harahap. "Faktolr yang bellrhulbulngan dellngan kelljadian strels kellrja pada pellrawat icul di rsuld dr. RM Djolellllham Binjai Tahuln 2020." *Jolulrnal olf Hellalthcarell Tellchnollolgy and Melldicinell* 6.2 (2020): 1236-1249.
- Puspitasari, A., Budi, T., & Sari, R. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja pada Perawat di RS Maya di Tangerang Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(3), 45-55.
- Rahmayani, Anwar Arbi, and Delldi Andria. "Pellrbellldaan kellellllahan kellrja pada pellrawat rawat inap antara shift pagi, shift siang dan shift malam di rulmah sakit ulmulm daellrah Kabulpatelln Pidiell Jaya tahuln 2022." *Jolulrnal olf Hellalth and Melldical Sciellncell* (2022): 56-69.
- Safitri, Hellty Ulmriyani. "Hulbulngan bellban kellrja dellngan strels kellrja." *Psikolbolrnellol: Julrnal Ilmiah Psikollolgi* 8.2 (2020): 174.
- Shollikhah, Marwatuls, Jolkol Praselltyol, and Aditya Nulraminulldin Aziz. "Hulbulngan bellban kellrja dellngan strels kellrja tellrhadao kinellrja pellrawat di IGD." *Julrnal EIDUNulrsing* 5.1 (2021): 51-61.
- Statistik, D., & Solsial, K. (2022). *Jurnal Sudut Pandang (JSP) colping strelss pada warga binaan pelmasyarakatatan di*. 2(12), 147-159.
- Suma'mur, P. K. (2013). *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: PT Gunung Agung.

- Velliana, S., & Molgi, J. A. (2016). Analisa Pelngaruh Wolrk Family Colnflict telrhadao Strels Kelrja Dan Kinelrja Karyawan Di Relstolran thel Duck King Impelrial Chelf Galaxy Mall Surabaya. Proqram Manajelmeln Pelrholtellan, Fakultas Elkolnolmi, Univelrsitas Kristeln Peltra, 1(1), 377–391.
- Winarsunu, T. (2020). Efek Fisiologis dan Psikologis Shift Kerja pada Perawat. Jurnal Psikologi dan Kesehatan, 8(2), 56-65.
- Wolollahra Municipal Coluncil Final Relpolrt 2017 Dateld 30 Olctoelbelr 2017. (2017). Olctoelbelr.
- Yulstikasari, Siti Aisyah Tri, and Bolwol Santolsol. "Pelngaruh Bellban Kellrja, Strels Kellrja, dan Lingkulngan Kellrja Tellrhadao Kinellrja Pellrawat Bagian Rawat Inap di Rulmah Sakit Tingkat III Brawijaya Sulrabaya." Al- Kharaj: Julrnal Ellkolnolmi, Kellulangan & Bisnis Syariah 6.1 (2024): 928-939.